

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan dan Implikasi

Metode *targīb* dan *tarhīb* terbukti efektif dalam meningkatkan ketaatan ibadah salat siswa. Hal ini dapat dilihat dari lebih tingginya nilai ketaatan ibadah salat kelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol setelah dilaksanakannya *treatment*.

Adapun secara jelasnya sebagai berikut :

1. Dilihat dari perolehan nilai rata-rata dan nilai pretest ketaatan ibadah salat siswa dapat dinyatakan bahwa ketaatan ibadah salat siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilaksanakan memiliki kemampuan yang dapat dinilai sama. Masih banyak di antara mereka yang kurang memperhatikan kewajibannya kepada Allah, terutama masalah salat yang sering mereka abaikan, bahkan mereka tidak menganggap beban dari dosa yang mereka langgar.
2. Gambaran *targīb* dan *tarhīb* dimulai dengan mengungkapkan data empirik tentang orang-orang yang mengabaikan perintah Allah, pada tahap ini diharapkan siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri kedua kelompok manusia yang melaksanakan dan yang melanggar perintah Allah. Dengan mengungkapkan ayat-ayat al-Qur'an tentang *targīb* dan *tarhīb*, siswa perlu menghayati bahwa semua dalil yang diungkapkan al-Qur'an adalah benar, membimbing manusia kepada kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Selain itu juga perlu mengungkapkan gambaran kesengsaraan akhirat bagi orang yang enggan melaksanakan perintah Allah, kemudian menggambarkan kebahagiaan akhirat bagi orang yang melaksanakan perintah Allah. Hal ini dapat memberikan dampak instruksional bagi siswa, di antaranya: menumbuhkan keyakinan akan kebenaran Allah dan penanaman akidah dan keimanan yang benar. Di samping itu juga mempunyai berbagai dampak penyerta, di antaranya: Meningkatkan kesadaran diri, optimis, rasa kehati-

hatian dalam melakukan perbuatan karena takut kepada Allah, menimbulkan perasaan *rabbaniyah* yakni *khauf* (takut), *khusyu'* (tunduk), *hubb* (cinta), *rajā* (harap) kepada Allah, dan secara langsung maupun tidak langsung mengundang siswa untuk merealisasikan kebenaran dalam sikap dan perbuatan.

3. Metode *targīb* dan *tarhīb* lebih efektif terhadap perkembangan ketaatan ibadah salat siswa, hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Ketaatan ibadah salat siswa setelah dilaksanakan terjadi perubahan nilai, yang pada awalnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai yang sama tetapi setelah diberikan metode ini terjadi perubahan yang signifikan, kelompok eksperimen mendapatkan nilai 77,81 pada posttest dan 29 Gain yang berarti lebih tinggi daripada kelompok kontrol yaitu 63,08 dan 15,58 Gain. Kategori ketaatan ibadah salat siswa yaitu rata-rata kelas eksperimen adalah 2,00 atau 66,7 % yang berada pada daerah kuat dan kelas control 1,97 atau 65,57 % berada pada daerah cukup pada ketaatan ibadah salat siswa. Dari penilaian tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa metode *targīb* dan *tarhīb* efektif dalam meningkatkan ketaatan ibadah salat siswa.

Dari simpulan di atas, metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah yang menjadikan perubahan sikap dari peserta didik ke arah yang lebih baik. Terutama dapat menunjang peningkatan ketaatan beribadah salat.

B. Rekomendasi

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Lelea Indramayu, metode ini sangat baik untuk terus dipertahankan dan kepada kepala sekolah SMP secara umum metode *targīb* dan *tarhīb* dapat dijadikan model pembelajaran disekolah untuk meningkatkan ketaatan ibadah salat siswa.
2. Kepada guru, khususnya guru PAI, penelitian ini dapat menjadi penambahan keilmuan, menjadi motivasi untuk lebih memperhatikan ketaatan ibadah salat siswa dan diharapkan guru PAI dapat mempraktekkan metode ini di sekolah.

3. Kepada orang tua, penelitian ini menjadi motivasi untuk memperhatikan ketaatan ibadah anak di rumah, dan dapat menjadi contoh bagaimana membina ketaatan ibadah salat anak di rumah.